

**IMPLEMENTASI CONTINUOUS IMPROVEMENT DALAM PENDIDIKAN ISLAM:
Kajian Manajemen Mutu Terpadu**

Wafiq Fadillah Nur¹, Siti Julaiha²

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idri Samarinda

Alamat e-mail : 1wafiqfadillah0806@gmail.com

Alamat e-mail : 2siti.julaiha@uinsi.ac.id

ABSTRACT

Improving educational quality is one of the major challenges faced by Islamic educational institutions in responding to contemporary developments and societal demands. One approach that can be employed to achieve sustainable quality enhancement is the implementation of continuous improvement as a core principle of Total Quality Management (TQM). This study aims to examine the implementation of continuous improvement in Islamic education, identify the factors that support and hinder its implementation, and analyze its relevance to Islamic values. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected through documentation studies of various academic sources, including books, journal articles, previous research findings, and other relevant documents. The data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of continuous improvement in Islamic education is carried out through continuous processes of planning, implementation, evaluation, and follow-up actions across various aspects of educational management. Its success is influenced by visionary leadership, stakeholder participation, supportive organizational culture, and the effective use of technology. Furthermore, the concept of continuous improvement is closely aligned with Islamic values, particularly ihsan (excellence), itqan (professionalism), muhasabah (self-evaluation), and islah (improvement), which emphasize ongoing efforts toward quality enhancement. Therefore, the implementation of continuous improvement can serve as an effective strategy for developing a sustainable quality culture in Islamic educational institutions.

Keywords: continuous improvement, total quality management, Islamic education, quality culture, quality improvement.

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menjawab tuntutan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan adalah penerapan *continuous improvement* sebagai prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi

continuous improvement dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berlangsung secara berkelanjutan pada berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kepemimpinan yang visioner, keterlibatan seluruh warga sekolah, budaya organisasi yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, prinsip *continuous improvement* memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai Islam, khususnya *ihsan*, *itqan*, *muhasabah*, dan *islah* yang menekankan pentingnya perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan *continuous improvement* dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *continuous improvement*, manajemen mutu terpadu, pendidikan Islam, budaya mutu, peningkatan mutu.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks tersebut, mutu pendidikan menjadi indikator penting keberhasilan suatu

lembaga pendidikan dalam memberikan layanan kepada peserta didik dan pemangku kepentingan.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan mutu organisasi adalah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM). TQM merupakan sistem manajemen yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam bidang pendidikan, TQM berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran,

pengembangan sumber daya manusia, kepuasan pelanggan, serta peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam dinilai mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan, daya saing lembaga, serta kualitas lulusan yang dihasilkan.

Salah satu prinsip utama dalam TQM adalah continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa setiap aktivitas organisasi perlu dievaluasi dan disempurnakan secara terus-menerus untuk mencapai mutu yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, continuous improvement diwujudkan melalui evaluasi program, pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penyempurnaan sistem layanan pendidikan secara berkesinambungan. Perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sekaligus menjaga keberlangsungan mutu pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip continuous improvement memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Konsep ihsan mengajarkan pentingnya melakukan pekerjaan secara optimal, sedangkan itqan menekankan profesionalitas dan ketelitian dalam setiap aktivitas. Selain itu, praktik muhasabah sebagai evaluasi diri secara berkelanjutan menunjukkan bahwa budaya perbaikan dan penyempurnaan telah menjadi bagian dari nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, implementasi continuous improvement dalam pendidikan Islam tidak hanya memiliki landasan manajerial, tetapi juga didukung oleh landasan normatif dan spiritual yang kuat.

Meskipun demikian, implementasi continuous improvement pada lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu sering kali belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Program peningkatan kualitas cenderung bersifat insidental, bergantung pada kepemimpinan tertentu, atau hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan akreditasi. Selain itu, faktor budaya organisasi, keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya komitmen seluruh warga

lembaga masih menjadi hambatan dalam penerapan manajemen mutu terpadu.

Penelitian terdahulu umumnya membahas implementasi TQM dalam pendidikan Islam secara umum, seperti fokus pada kepemimpinan, kepuasan stakeholder, atau peningkatan mutu lembaga. Namun, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana prinsip *continuous improvement* diimplementasikan dalam pengelolaan pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, *continuous improvement* merupakan inti dari keberhasilan penerapan TQM karena menentukan keberlangsungan budaya mutu dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam melalui perspektif Manajemen Mutu Terpadu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta relevansi *continuous improvement* dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam pendidikan Islam telah banyak dikaji sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Namun demikian, implementasi prinsip **continuous improvement** sebagai inti dari TQM masih menghadapi berbagai tantangan. Pada praktiknya, upaya peningkatan mutu di lembaga pendidikan Islam sering kali belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melainkan masih bersifat programatik, insidental, atau bergantung pada kebijakan pimpinan tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya perbaikan berkelanjutan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam. Selain itu, kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana *continuous improvement* diimplementasikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam

melalui perspektif Manajemen Mutu Terpadu guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik, tantangan, dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi continuous improvement dalam pendidikan Islam melalui perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip perbaikan berkelanjutan diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara konsep continuous improvement dengan nilai-nilai Islam, seperti ihsan, itqan, dan muhasabah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan budaya mutu berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam membangun dan mengembangkan budaya mutu yang berkesinambungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi **continuous improvement** dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai budaya mutu, perbaikan berkelanjutan, dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, pengelola madrasah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan Islam dalam merancang serta mengimplementasikan strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam membangun budaya organisasi yang berorientasi pada evaluasi, inovasi, dan perbaikan berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam melalui perspektif Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*). Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku, serta hasil penelitian yang membahas *continuous improvement*, *Total Quality Management*, dan pendidikan Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, prosiding, peraturan perundang-undangan, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkategorikan berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur secara sistematis. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antara prinsip *continuous improvement* dengan implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan

triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian sehingga diperoleh temuan yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Continuous Improvement dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa *continuous improvement* merupakan prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) yang berorientasi pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi *continuous improvement* dilakukan melalui serangkaian kegiatan evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan yang berlangsung secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan tersebut mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, layanan administrasi, sarana prasarana, hingga budaya organisasi sekolah atau madrasah.

Penerapan *continuous improvement* dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan

efektivitas organisasi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, proses perbaikan tidak hanya difokuskan pada hasil akademik peserta didik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter Islami. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam yang menerapkan budaya mutu secara berkelanjutan umumnya melakukan evaluasi program secara periodik, pengembangan profesional guru, monitoring pembelajaran, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Konsep *continuous improvement* juga sejalan dengan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang dikembangkan dalam TQM. Pada tahap *plan*, lembaga pendidikan menyusun program peningkatan mutu berdasarkan kebutuhan dan hasil evaluasi sebelumnya. Tahap *do* dilakukan melalui implementasi program yang telah direncanakan. Selanjutnya tahap *check* dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi, sedangkan tahap *act* diwujudkan dalam bentuk tindak lanjut dan penyempurnaan program. Siklus

tersebut berlangsung secara berulang sehingga menghasilkan budaya mutu yang berkelanjutan.

Selain melalui siklus evaluasi dan perbaikan, implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam juga dapat diwujudkan melalui pengembangan budaya belajar organisasi (*learning organization*). Budaya ini mendorong seluruh warga sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi, berbagi pengalaman, dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Melalui budaya belajar yang kuat, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu mempertahankan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan demikian, *continuous improvement* tidak dipahami sebagai kegiatan sesaat, melainkan menjadi bagian dari budaya kerja yang melekat dalam setiap aktivitas organisasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Continuous Improvement

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan

implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam. Faktor pertama adalah kepemimpinan yang visioner dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu. Pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu, menggerakkan seluruh warga sekolah, serta memastikan keberlanjutan program perbaikan yang telah dirancang. Komitmen pimpinan menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan perubahan.

Faktor kedua adalah keterlibatan seluruh warga sekolah. Prinsip TQM menegaskan bahwa peningkatan mutu tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi juga seluruh unsur organisasi. Guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite sekolah, dan orang tua perlu dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan agar tercipta rasa memiliki terhadap program peningkatan mutu yang dilaksanakan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang sering ditemukan dalam implementasi *continuous improvement*. Hambatan tersebut

antara lain rendahnya pemahaman tentang manajemen mutu, keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Di samping itu, budaya kerja yang masih berorientasi pada rutinitas sering kali menyebabkan program peningkatan mutu berjalan kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *continuous improvement* memerlukan dukungan budaya organisasi yang kuat serta komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan.

Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor yang turut memengaruhi keberhasilan implementasi *continuous improvement*. Sistem informasi sekolah, platform pembelajaran digital, dan aplikasi manajemen pendidikan dapat membantu proses monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan secara lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, rendahnya literasi digital pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program peningkatan mutu. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan

teknologi perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam agar proses perbaikan berkelanjutan dapat berjalan secara optimal.

3. Relevansi Continuous Improvement dengan Nilai-Nilai Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip *continuous improvement* memiliki relevansi yang kuat dengan ajaran Islam. Konsep perbaikan berkelanjutan sejalan dengan nilai *ihsan*, yaitu melakukan pekerjaan dengan kualitas terbaik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Nilai ini mengajarkan bahwa setiap individu harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri dan pekerjaannya dari waktu ke waktu.

Selain itu, konsep *itqan* juga mencerminkan semangat profesionalisme dan ketelitian dalam bekerja. Dalam konteks pendidikan Islam, *itqan* mendorong pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk menjalankan tugas secara optimal dan bertanggung jawab. Implementasi *continuous improvement* menjadi sarana untuk mewujudkan prinsip tersebut melalui evaluasi dan penyempurnaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Prinsip *muhasabah* atau evaluasi diri juga memiliki keterkaitan erat dengan *continuous improvement*. Muhasabah mengajarkan pentingnya refleksi terhadap berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam manajemen pendidikan, praktik evaluasi program, supervisi pembelajaran, dan penilaian kinerja merupakan bentuk implementasi nilai muhasabah dalam konteks organisasi.

Dengan demikian, *continuous improvement* bukan hanya konsep yang berasal dari teori manajemen modern, tetapi juga memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam yang menekankan perbaikan diri, profesionalisme, dan pencapaian kualitas terbaik. Integrasi antara prinsip TQM dan nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun budaya mutu pada lembaga pendidikan Islam sehingga mampu menghasilkan layanan pendidikan yang unggul dan berkelanjutan

Relevansi *continuous improvement* dengan ajaran Islam juga dapat dilihat dari prinsip *islah* atau perbaikan yang menjadi salah

satu nilai fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Islam mengajarkan bahwa setiap individu maupun organisasi harus senantiasa berupaya memperbaiki kondisi yang ada menuju keadaan yang lebih baik. Prinsip ini menunjukkan bahwa perubahan dan peningkatan kualitas merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, penerapan *continuous improvement* dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencapai efektivitas organisasi, tetapi juga menjadi wujud pelaksanaan nilai-nilai keislaman yang menekankan perbaikan, kemajuan, dan kemanfaatan bagi umat.

4. Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses evaluasi, perbaikan, dan inovasi yang berlangsung secara berkelanjutan pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh kepemimpinan, partisipasi seluruh warga sekolah, budaya organisasi, serta ketersediaan sumber daya. Selain itu, prinsip

continuous improvement memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam seperti *ihsan*, *itqan*, dan *muhasabah*. Oleh karena itu, penerapan *continuous improvement* dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam.

Temuan kajian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi *continuous improvement* tidak dapat dicapai hanya melalui penerapan prosedur manajemen yang baik, tetapi juga memerlukan internalisasi nilai-nilai organisasi yang mendukung budaya mutu. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi antara prinsip-prinsip TQM dan nilai-nilai keislaman menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun komitmen seluruh warga sekolah terhadap peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara aspek manajerial dan aspek spiritual, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa *continuous improvement* merupakan prinsip utama dalam Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*) yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan. Implementasi *continuous improvement* dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berlangsung secara terus-menerus pada berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, perbaikan proses pembelajaran, penguatan layanan pendidikan, serta pengembangan budaya organisasi yang berorientasi pada mutu.

Keberhasilan implementasi *continuous improvement* dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan yang visioner, keterlibatan seluruh warga sekolah, budaya organisasi yang mendukung perubahan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman tentang manajemen

mutu, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sarana prasarana menjadi faktor yang dapat menghambat proses perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk membangun budaya mutu yang konsisten dan berkesinambungan.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa konsep *continuous improvement* memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam, khususnya prinsip *ihsan*, *itqan*, *muhasabah*, dan *islah* yang menekankan pentingnya perbaikan, profesionalisme, evaluasi diri, serta upaya mencapai kualitas terbaik dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, implementasi *continuous improvement* dalam pendidikan Islam tidak hanya menjadi strategi manajerial untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pengelolaan pendidikan. Integrasi antara prinsip Manajemen Mutu Terpadu dan nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL:

- Caraka, R. N., & Azis, A. (2024). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi di PT. Polindo utama kabupaten tangerang. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 248–254.
- Husin, M., & Anggara, R. (2026). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS AMANAH: ANALISIS AL-QUR'AN TERHADAP OTORITAS DAN TANGGUNG JAWAB (PENDEKATAN TAFSIR TEMATIK DAN INTEGRASI TEORI MSDM KONTEMPORER). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(1), 103–114.
- Maunah, B., & Junaris, I. (2025). Paradigma Integratif Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid dan Kompetensi Profesional. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 470–480.
- Opatha, H. (2021). Applications in Human Resource Management: A Study of Authoritative Textbooks. *Sri Lankan Journal of Human Resource Management*, 11(2).
- Samsuni, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Islami. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Warohmah, N. M., & Hasibuan, Z. E. (2025). Manajemen Sumber Daya

Manusia Pendidikan Islam.
Imamah: Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam, 3(1), 07–14.